

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mentimun (*Cucumis sativus* L) merupakan salah satu komoditas hortikultura jenis sayuran yang populer konsumen Indonesia. Mentimun termasuk dalam family Cucurbitaceae yang dapat di konsumsi segar sebagai lalapan, diolah menjadi asinan, dimanfaatkan sebagai bahan dasar kosmetik untuk kecantikan, dan komposisi dasar obat-obatan. Mentimun memiliki kandungan gizi yang baik seperti, protein, karbohidrat, fosfor, zat besi vitamin A, vitamin B1, dan mineral (Hermawan, 2015).

Mentimun memiliki banyak manfaat yaitu untuk menjaga kesehatan kulit, mencegah sembelit, mengontrol tekanan darah, menjaga kesehatan sendi, antioksidan dan mengatasi dehidrasi (Wardayati, 2020). Produksi mentimun di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan tercatat sejak tahun 2013, secara nasional produktifitas tanaman mentimun pada tahun 2018 yaitu 433,9 ton dan hasil produksi tanaman mentimun pada tahun 2018 yakni 10,89 ton ha, ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi mentimun pada tahun sebelumnya (BPS, 2019).

Rendahnya produktivitas tanaman mentimun diantaranya disebabkan oleh kesuburan tanah. Salah satu cara yang bisa mengatasi permasalahan itu ialah penggunaan pupuk organik, sehingga dapat memperbaiki unsur-unsur hara makro yang dibutuhkan tanaman seperti N, P, dan K.

Kesuburan tanah sangatlah penting diperhatikan, tanah yang subur akan tetap produktif menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dan akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil produksi tanaman mentimun (Efendi, 2019).

Banyak petani yang masih menggunakan pupuk kimia untuk membantu mempercepat pertumbuhan tanaman, karena sifatnya yang instan dan praktis, namun pemakaian pupuk kimia yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesuburan tanah dan kesehatan manusia yang mengkonsumsi tanaman tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia yaitu menggantikan pupuk kimia dengan pupuk organik. Sumber pupuk organik bisa dari bahan alami yang memiliki kandungan hara dengan memanfaatkan bahan yang ada disekitar lingkungan. (Antonius, 2015).

Pupuk Organik Cair (POC) merupakan hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang mengandung unsur hara lebih dari satu unsur. Kelebihan POC dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, pengaplikasiannya lebih mudah, unsur hara yang terkandung didalamnya lebih mudah diserap tanaman, dan mengandung mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk organik padat. Menurut Antonius (2015). Salah satu bahan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat POC adalah limbah hewan termasuk limbah ikan laut.

Menurut Abror (2018). Bahan organik yang terdapat pada limbah ikan laut antara lain protein, karbohidrat dan lipid dapat terurai menjadi senyawa senyawa yang lebih sederhana seperti asam lemak, aldehyd, metana, amonia dan hidrogen sehingga dapat di serap oleh tanaman atau tumbuhan, selanjutnya di jelaskan pula bahwa memiliki kandungan unsur hara nitrogen 2,26%, fosfor 1,44% dan kalium 0,95%. POC limbah ikan laut memiliki kandungan pencemaran lingkungan dan juga untuk meningkatkan unsur hara dalam tanah. Pupuk ini dibuat dengan cara menghancurkan limbah perikanan (kepala, ekor, sirip, tulang, dan jeroan) kemudian diproses lebih lanjut dalam bentuk cair.

Sehubungan dengan ketersediaan limbah perikanan di Kabupaten Pangandaran yang belum maksimal dimanfaatkan maka dari itu penulis mencoba meneliti “Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Limbah Ikan Laut Terhadap Pertumbuhan Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Sebagai upaya untuk mendapatkan teknologi pemupukan untuk peningkatan hasil mentimun dan mengatasi permasalahan limbah ikan laut.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah konsentrasi POC limbah ikan laut berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)?
2. Pada konsentrasi POC limbah ikan laut berapakah yang memberikan pengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.)?

## 1.3 Tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menguji pengaruh konsentrasi POC limbah ikan laut pada tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.). Adapun tujuannya adalah untuk mendapatkan konsentrasi POC limbah ikan laut yang memberikan pengaruh paling baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).

## 1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a. Dapat dijadikan sumber informasi mengenai pemanfaatan limbah ikan laut sebagai alternatif pupuk dalam meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.).
- b. Bahan informasi bagi pemerintah khususnya Kabupaten Pangandaran dalam mengatasi pencemaran yang di sebabkan oleh limbah ikan laut.
- c. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, Universitas Siliwangi, di bidang budidaya pertanian dan pemupukan.